

**PENGARUH SIKAP BERWIRAUSAHA, NORMA SUBJEKTIF DAN
EFIKASI DIRI TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA PADA
MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI FAKULTAS KEGURUAN DAN
ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
ANGKATAN 2015**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh :

NURUL ISMIYATI

A210150182

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2019

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH SIKAP BERWIRAUSAHA, NORMA SUBJEKTIF DAN
EFIKASI DIRI TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA PADA
MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI FAKULTAS KEGURUAN DAN
ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
ANGKATAN 2015**

PUBLIKASI ILMIAH

oleh :

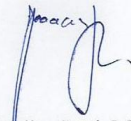
Nurul Ismiyati

A210150182

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen

Pembimbing,



(Agus Susilo, S.Pd. M.Pd)

NIDN 062504890

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH SIKAP BERWIRAUSAHA, NORMA SUBJEKTIF DAN EFIKASI DIRI
TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA PENDIDIKAN
AKUNTANSI FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SURAKARTA ANGKATAN 2015

OLEH:

NURUL ISMIYATI

A210150182

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Senin, 20 Mei 2019

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Agus Susilo, S.Pd, M.Pd.

(Ketua Dewan Penguji)

(.....)

2. Muhammad Fahmi J, S.Pd, M.Pd.

(Anggota Dewan Penguji I)

(.....)

3. Prof. Dr. Harsono, SU.

(Anggota Dewan Penguji II)

(.....)



Dekan,

Prof. Dr. Hartono Joko Pravitno, M.Hum

NIP. 19650428 1993031 001

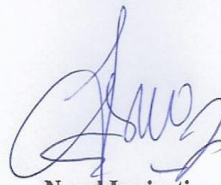
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidak benaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 15 Mei 2019

Penulis



Nurul Ismiyati

A210150182

**PENGARUH SIKAP BERWIRAUSAHA, NORMA SUBJEKTIF
DAN EFIKASI DIRI TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA PADA
MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI FAKULTAS KEGURUAN
DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
SURAKARTA ANGKATAN 2015**

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui 1) pengaruh sikap berwirausaha secara signifikan terhadap intensi berwirausaha, 2) pengaruh norma subjektif secara signifikan terhadap intensi berwirausaha, 3) pengaruh efikasi diri secara signifikan terhadap intensi berwirausaha, 4) pengaruh sikap berwirausaha, norma subjektif dan efikasi diri secara simultan dan signifikan terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa pendidikan akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2015. Penelitian bersifat kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa pendidikan akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2015 sebanyak 229 mahasiswa. Banyaknya sampel penelitian ini 135 responden dengan *simple random sampling*. Hasil analisis memperoleh persamaan garis regresi: $Y = 9,516 - 0,025 X_1 + 0,129 X_2 + 0,606 X_3$. Kesimpulan yang diambil adalah : 1) sikap berwirausaha tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha. Hal ini berdasarkan analisis regresi linier ganda (uji t) diketahui bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-213 < 1,978$ dan nilai signifikansi $> 0,05$ yaitu 0,832. 2) norma subjektif tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha. Hal ini berdasarkan analisis regresi linier ganda (uji t) diketahui bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,935 < 1,978$ dan nilai signifikansi $> 0,05$ yaitu 0,055. 3) efikasi diri berpengaruh terhadap intensi berwirausaha. Hal ini berdasarkan analisis regresi linier ganda (uji t) diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,262 > 1,978$ dan nilai signifikansi $> 0,05$ yaitu 0,00. 4) sikap berwirausaha, norma subjektif dan efikasi diri berpengaruh secara bersama-sama terhadap intensi berwirausaha. Hal ini berdasarkan analisis regresi linier ganda (uji F) diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $24,661 > 2,67$ dan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$.

Kata kunci : intensi berwirausaha, sikap berwirausaha, norma subjektif, efikasi diri

Abstract

The purpose of the research is to find out: 1) the influence of entrepreneurial attitude significantly on entrepreneurial intention, 2) the influence of subjective

norms significantly on entrepreneurial intention, 3) the influence of self-efficacy significantly on entrepreneurial intention, 4) the influence of entrepreneurial attitudes, subjective norms and self-efficacy significantly towards entrepreneurial intentions in accounting education students teaching and education faculty of Muhammadiyah University of Surakarta class of 2015. This type of research is quantitative. The population in this research were all 2015 accounting education with 229 students. Samples taken as many as 135 students with simple random sampling. The result of the regression line equation is obtained: $Y = 9,516 - 0,025X_1 + 0,129X_2 + 0,606 X_3$. From the analysis of research on shows that: 1) the attitude does not significantly influence on entrepreneurial intention on multiple linier regressions analysis (t test) that $t_{count} < t_{table}$, $-213 < 1,978$ and a significance value of $0,832 > 0,05$. 2) the subjective norms does not significantly influence on entrepreneurial intention on multiple linier regressions analysis (t test) that $t_{count} < t_{table}$, $1,935 < 1,978$ and a significance value of $0,055 > 0,050$. 3) the self efficacy significantly influence on entrepreneurial intention on multiple linier regressions analysis (t test) that $t_{count} > t_{table}$, $5,262 > 1,978$ and a significance value of $0,00 < 0,05$. 4) there are influences together attitude, subjective norms and self efficacy towards entrepreneurial intentions on multiple linier regressions analysis (F test) that $F_{count} > F_{table}$, $24,661 > 2,67$ and a significance value of $0,00 < 0,05$.

Keywords: entrepreneurial intentions, attitudes, subjective norms, self-efficacy

1. PENDAHULUAN

Permasalahan yang masih dihadapi oleh banyak negara berkembang khususnya di Indonesia adalah mengenai pengangguran. Salah satu faktor yang mengakibatkan tingginya angka pengangguran di negara Indonesia adalah terlampaui banyaknya tenaga kerja yang diarahkan ke sektor formal, sehingga ketika pekerjaan di sektor formal tidak tumbuh dan berkembang orang tidak berusaha untuk menciptakan pekerjaan sendiri di sektor swasta.

Sulitnya menemukan pekerjaan bagi para bagi mereka yang bergelar sarjana mengakibatkannya pendidikan yang diagung-agungkan kini terlihat percuma. Ini sangat disayangkan karena jika dilihat dari kemampuan dan keahlian yang dimiliki mahasiswa, seharusnya individu tersebut mampu memperoleh pekerjaan ataupun justru membuka lapangan kerja sendiri.

Alternatif untuk mengurangi tingkat pengangguran adalah dengan menumbuhkan niat kewirausahaan pada mahasiswa perguruan tinggi, karena para sarjana diharapkan dapat menjadi wirausahawan terdidik yang mampu menciptakan dan mengelola usahanya sendiri. Suatu negara bisa menjadi makmur apabila jumlah *entrepreneur* memenuhi standar *entrepreneur* dunia yaitu sedikitnya dua persen dari jumlah penduduk suatu negara (Al Habib dan Rahyuda, 2015). Aidha (2016) mengatakan, saat ini jumlah *entrepreneur* di Indonesia hanya sekitar 0,18 persen dari total penduduk Indonesia. Hal ini masih jauh tertinggal dari negara-negara maju seperti Amerika yang mencapai 11,5 persen dan Singapura yang memiliki 7,2 persen.

Intensi atau niat dibutuhkan sebagai langkah awal dalam memulai berwirausaha. Adnyana dan Purnami (2016) menjelaskan bahwa niat berwirausaha adalah suatu pikiran yang mendorong individu menciptakan usaha. Niat adalah keinginan tertentu seseorang untuk melakukan suatu tindakan, itu merupakan hasil dari pikiran sadar yang mengarahkan tingkah laku seseorang. Intensi memainkan peranan yang khas dalam mengarahkan tindakan, yaitu menghubungkan antara pertimbangan yang mendalam, diyakini dan diinginkan oleh seseorang dengan tindakan tertentu, dalam penelitian ini tindakan tersebut adalah berwirausaha (Andika, 2012:190).

Pentingnya wirausaha di dalam masyarakat tersebut tidak sekedar menjadi alat untuk melakukan perbaikan dan perubahan di dalam kualitas hidup diri dan masyarakat, tetapi juga wirausaha juga dibuktikan dapat berperan signifikan di dalam mewujudkan kualitas diri masyarakat dan bangsa. Dalam dimensi yang lebih luas, wirausaha sangat diperlukan karena perannya di dalam mendinamisasikan kegiatan ekonomi bisnis bangsa dan Negara yaitu dengan munculnya para pelaku ekonomi bisnis baru yang disebut wirausaha. Bila kegiatan ekonomi bisnis ini dapat dipertahankan dan bahkan ditingkatkan dalam waktu yang cukup lama, maka hal ini akan dapat membuat pondasi yang kuat bagi ketahanan (*resilience*) ekonomi negara terhadap fluktuasi dan krisis ekonomi global.

2. METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif asosiatif dengan data yang diperoleh dari angka yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antar dua variabel atau lebih. Penelitian ini menggunakan desain penelitian non eksperimen. Penelitian ini dilakukan di Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan subjek penelitian mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan 2015. Populasi penelitian ini sebanyak 229 mahasiswa dan dengan taraf signifikan 5% maka menurut tabel Issac dan Michael sampel dalam penelitian ini adalah 135 mahasiswa. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Variabel terikat yaitu intense berwirausaha (Y) sedangkan variabel bebas yaitu sikap berwirausaha (X1), norma subjektif (X2) dan efikasi diri (X3). Penelitian ini menggunakan instrument beberapa item pertanyaan yang sebelumnya diuji coba kepada 30 mahasiswa. Hasil uji coba instrument dianalisis dengan menggunakan uji validitas dan reabilitas. Hasil pengumpulan data kemudian di uji dengan menggunakan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas, uji multikolonieritas , uji heterokondoritas. Teknik analisis data kuantitatif menggunakan analisis regresi linier berganda yang kemudian dilakukan pengujian terhadap hipotesis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Hasil uji yang pertama adalah uji normalitas,digunakan untuk mengetahui apakah distribusi data mengikuti atau mendekati distribusi normal atau tidak. Jika nilai Sig < 0,05 maka dikatakan data tidak normal. Jika nilai Sig > 0,05 maka dikatakan normal.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Variabel	N	Probabilitas	Tingkat	Kesimpulan
----------	---	--------------	---------	------------

		signifikasi	kesalahan	
Sikap berwirausaha	135	0,326	0,05	Normal
Norma subjektif	135	0,326	0,05	Normal
Efikasi diri	135	0,326	0,05	Normal
Intensi berwirausaha	135	0,326	0,05	Normal

Dilihat dari Tabel 1 di atas terlihat bahwa nilai *Asymp. Sig.* Sebesar 0,326. Berdasarkan hasil tersebut nilai *Asymp. Sig.*-nya lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Sikap berwirausaha	0,439	2,278
Norma Subjektif	0,766	1.305
Efikasi Diri	0,468	2,137

Dilihat dari Tabel 2 di atas terlihat bahwa nilai *tolerance* dari seluruh variabel independen memiliki nilai lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien regresi	T _{hitung}	Sig
konstanta	9516		

Sikap berwirausaha	-0,025	-0,213	0.832
Norma subjektif	0.129	1935	0.055
Efikasi diri	0.606	5262	0.000
F_{hitung}	24,66		
R^2	0.361		

Dari hasil tersebut, maka persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y = 9516 - 0,025X_1 + 0,129X_2 + 0,606X_3$$

Hipotesis pertama pada penelitian ini adalah ada pengaruh sikap berwirausaha terhadap intensi berwirausaha. Berdasarkan uji regresi linier Tabel 3 menunjukkan bahwa sikap berwirausaha tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} = -213$ dengan probabilitas $0.832 > 0.050$ maka H_0 diterima yang berarti bahwa tidak ada pengaruh sikap berwirausaha terhadap intensi berwirausaha.

Hipotesis kedua pada penelitian ini adalah ada pengaruh norma subjektif terhadap intensi berwirausaha. Berdasarkan uji regresi linier Tabel 3 menunjukkan bahwa norma subjektif berpengaruh terhadap intensi berwirausaha ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} = 1,935$ dengan probabilitas $0.055 > 0.050$ maka H_0 diterima yang berarti bahwa tidak ada pengaruh norma subjektif terhadap intensi berwirausaha.

Hipotesis ketiga pada penelitian ini adalah ada pengaruh efikasi diri terhadap intensi berwirausaha. Berdasarkan uji regresi linier Tabel 3 menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap intensi berwirausaha ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} = 5,262$ dengan probabilitas $0.000 < 0.050$ maka H_0 ditolak yang berarti bahwa ada pengaruh efikasi diri terhadap intensi berwirausaha.

Hipotesis keempat pada penelitian ini adalah ada pengaruh sikap berwirausaha, norma subjektif dan efikasi diri terhadap intensi berwirausaha.

Berdasarkan uji regresi linier Tabel 3 nilai F_{hitung} 24,661 dengan probabilitas $0.000 < 0.050$ maka H_0 ditolak yang berarti bahwa ada pengaruh sikap berwirausaha, norma subjektif dan efikasi diri secara simultan dan signifikan terhadap intensi berwirausaha.

Berdasarkan analisis data menggunakan SPSS versi 17.0 diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.361 atau 36,1% sedangkan 63,9% sisanya dipengaruhi oleh variable lain yang tidak diteliti.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Pengaruh sikap terhadap intensi berwirausaha

Dari hasil analisis terhadap mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2015, bahwa variabel sikap berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap intensi berwirausaha adalah tingkatan evaluasi individu dalam menilai apakah menjadi wirausahawan itu menguntungkan (positif) atau merugikan (negatif). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Farida Mahmud (2015) yang menyatakan indikator yang berkontribusi baik dengan sikap adalah peluang usaha maka dari itu mahasiswa akan berminat untuk berwirausaha apabila memiliki peluang usaha yang didukung dengan dengan memiliki jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab, berfikir kreatif dan inovatif, suka menghadapi resiko dan tantangan serta pandangan positif terhadap kegagalan.

Sejalan pula sesuai penelitian dari Hendrawann dan Sirine (2017) yang menunjukan bahwa variabel sikap mandiri tidak mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa. Sikap mandiri tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha disebabkan sebagian besar mahasiswa belum memiliki inisiatif dalam mengambil sebuah peluang usaha dan memiliki ketrampilan yang sedikit untuk mengatasi permasalahan dalam lingkungan usaha. Kebanyakan mahasiswa masih ditopang keluarga dalam menjalankan usahanya dan belum merasa puas atas usaha yang dikembangkan.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa mahasiswa belum sepenuhnya berniat membuka usaha sendiri, tetapi ada minat bekerja di suatu perusahaan untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan sebagai bekal untuk membuat usaha sendiri. Resiko berwirausaha seperti bangkrut atau kegagalan melakukan inovasi usaha dan mencari celah pasar dapat menciptakan keraguan atas minat berwirausaha mereka. Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosmiati (2015) yang menyatakan bahwa variabel sikap mandiri tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.

3.2.2 Pengaruh norma subjektif terhadap intensi berwirausaha

Dari hasil analisis terhadap mahasiswa pendidikan akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2015, bahwa variabel norma subjektif berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap intensi berwirausaha.

Tidak berpengaruhnya norma subyektif terhadap munculnya potensi intensi berwirausaha dapat dikarenakan oleh berbagai sebab. Mahasiswa pada umumnya masih tergantung pada orang disekelilingnya seperti orang tua, teman atau dosen. Sehingga, biasanya semakin tinggi dukungan pada mahasiswa untuk berwirausaha, maka akan semakin tinggi pula rasa percaya diri mahasiswa untukm berwirausaha. Sehingga, dapat memberikan pengaruh terhadap intensi berwirausahanya. Namun, berbeda dengan temuan pada penelitian ini. Bahwa ternyata norma subyektif tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa. Hal ini dimungkinkan bahwa tingkat ketergantungan sebagian mahasiswa program studi pendidikan akuntansi FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2015 terhadap orang disekelilingnya tidak terlalu besar. Oleh karena itu, sebagian besar mahasiswa tidak menjadikan norma subyektif sebagai salah satu elemen yang menjadi pertimbangan mereka dalam memutuskan untuk berwirausaha.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Islami Nurul (2015) berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa norma subyektif tidak terbukti mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa. Hasil tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien jalur norma subyektif (X_2) terhadap intensi berwirausaha (Z). Hal ini berarti bahwa norma subyektif mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jember ternyata tidak dapat mempengaruhi tingkat intensi berwirausahanya.

Sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Andika dan Madjid (2012) yang menyimpulkan bahwa variabel norma subjektif tidak berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap intensi berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala yang memiliki t_{hitung} 2,885 dengan tingkat signifikansi 0,393.

3.2.3 Pengaruh efikasi diri terhadap intensi berwirausaha.

Dari hasil analisis terhadap mahasiswa pendidikan akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2015, bahwa variabel efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha.

Indikator yang memberikan pengaruh terhadap variabel efikasi diri yang mendorong intensi mahasiswa untuk berwirausaha adalah kepercayaan diri mampu mengelola usaha, memiliki keyakinan yang teguh dan kemampuan memulai usaha. Karena untuk menjadi wirausaha harus berani mencoba sehingga kepercayaan diri sangat penting untuk memulai usaha. Sedangkan indikator yang berpengaruh rendah pada efikasi diri adalah kematangan mental dalam memulai usaha. Untuk berbisnis kematangan mental bisa diperoleh dengan melakukan bisnis itu sendiri, sehingga semakin matang mental orang bila sudah berpengalaman.

Efikasi diri merupakan kondisi dimana individu percaya bahwa perilaku untuk berwirausaha mudah atau dapat dilakukan. Efikasi diri memiliki peran terhadap niat berwirausaha mahasiswa, semakin tinggi rasa percaya diri mahasiswa dan kematangan mentalnya maka semakin tinggi perannya untuk membangkitkan niat berwirausaha mahasiswa. Temuan ini mendukung penelitian Indarti dan Rosiani (2008) yang menyatakan bahwa efikasi diri terbukti mempengaruhi intensi mahasiswa, tetapi tidak sejalan dengan penelitian Wijaya (2008) dan Segal (2005) yang menyatakan bahwa efikasi diri terbukti tidak mempengaruhi intensi berwirausaha. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel efikasi diri merupakan faktor ketiga yang mampu mempengaruhi mahasiswa untuk berwirausaha. Jadi dengan ini menunjukkan adanya peran yang bermakna dari *self efficacy* dalam mendorong minat mahasiswa berwirausaha atau semakin tinggi *self efficacy* mahasiswa, maka semakin tinggi intensi berwirausaha mahasiswa.

3.2.4 Pengaruh sikap, norma subjektif dan efikasi diri berpengaruh secara simultan terhadap intensi berwirausaha

Dari hasil analisis terhadap mahasiswa pendidikan akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2015, bahwa variabel sikap berwirausaha, norma subjektif dan efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha.

Hasil ini sesuai dengan penelitian dari Endi dan Sarwoko(2009) yang menunjukkan bahwa *Entrepreneurial intention* sesuai model dasar *Theory of Planned Behavior* dibentuk oleh sikap berwirausaha, norma subjektif dan efikasi diri melalui intensi berwirausaha. Sikap individu yang mampu mentoleransi risiko dan berani menghadapi rintangan dalam dunia usaha (Wijaya, 2007) memiliki intensi untuk berwirausaha. Semakin positif sikap yang dimiliki individu maka semakin tinggi intensi berwirausahanya. Tetapi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya norma subjektif dan efikasi diri yang mampu mendukung intensi untuk berwirausaha mahasiswa, artinya

niat wirausaha mahasiswa ditentukan oleh tingginya dukungan pada diri mahasiswa baik dukungan dari keluarga maupun dukungan dari orang yang dianggap berpengaruh. Selain itu intensi untuk berwirausaha juga ditentukan tingginya efikasi diri yang dimiliki mahasiswa, yaitu tingginya rasa percaya diri dan kematangan mental yang dimiliki mahasiswa.

Hasil ini sejalan dengan penelitian dari Andika dan Madjid (2012) dan Wijaya (2008) yang menemukan bahwa sikap, norma subjektif dan efikasi secara simultan berpengaruh terhadap intensi berwirausaha.

4. PENUTUP

Berdasarkan data yangtelah dianalisis maka dapat ditarik beberapa kesimpulan : Tidak ada pengaruh sikap berwirausaha secara signifikan terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa pendidikan akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas muhammadiyah Surakarta angkatan 2015.

Tidak ada pengaruh norma subjektif secara signifikan terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa pendidikan akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas muhammadiyah Surakarta angkatan 2015.

Ada pengaruh efikasi diri secara signifikan terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas muhammadiyah Surakarta angkatan 2015.

Ada pengaruh sikap berwirausaha, norma subjektif dan efikasi diri secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa pendidikan akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas muhammadiyah Surakarta angkatan 2015.

DAFTAR PUSTAKA

Adnyana, I Gusti Lanang Agung, dan Ni Made Purnami, 2016, “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, *Self Efficacy* dan *Locus of Control* pada Niat Berwirausaha” e- *jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No, 2, hlm. 1160-118.

- Al Habib, Muhammad Farid, dan I Ketut Rahyuda, 2015, “Pengaruh Efikasi Diri, Kebutuhan akan Prestasi dan Keberanian Mengambil Risiko terhadap Niat Berwira Usaha Mahasiswa” *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 4, No. 9, hlm 2618- 2646.
- Andika, Manda dan Iskandarsyah Madjid, 2012, “Analisis Pengaruh Sikap, Norma Subyektif dan Efikasi Diri terhadap Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa Ekonomi Universitas Syiah Kuala”, *Eco-Entrepreneurship*, hlm. 190-197.
- Farida, Ida dan Mahmud, 2015, “Pengaruh *Theory od Planned Behavior* terhadap Intensi Berwirausaha”, *Jurnal Ilmiah STIE MDP*, Vol. 5, No, 1, September, hlm 37-46. *Economic Education Analysis Journal* Vol.5, No, 1, Januari, hlm. 273-289.
- Indarti, N., & Rostiani, R. (2008). Intensi kewirausahaan mahasiswa: Studi perbandingan antara Indonesia, Jepang dan Norwegia. *Journal of Indonesian Economy and Business*, 23(4), 369-384.
- Wijaya, T. (2007). Hubungan adversity intelligence dengan intensi berwirausaha (Studi Empiris pada Siswa SMK N 7 Yogyakarta).” *Jurnal Ekonomi Manajemen, Fakultas Ekonomi-Universitas Kristen Petra* (Vol.9, No. 2). Hlm 119-122.